

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Pekerjaan menara intake merupakan pekerjaan dengan struktur beton masif, dengan urutan pekerjaan yakni pekerjaan persiapan, pembesian, pembongkaran & pemasangan bekisting, pengecoran, dan *curing* beton.
2. Pekerjaan menara intake sempat terhenti dikarenakan terdapat pekerjaan cofferdam yang mengharuskan pemindahan jalan akses menuju area pekerjaan menara intake. Pekerjaan intake dapat dimulai kembali apabila sudah dilakukan pemindahan jalan akses. Sehingga terdapat solusi yaitu melakukan percepatan pekerjaan.
3. Penambahan pekerja dilakukan untuk mengejar ketertinggalan progres, dengan menambah pekerja pada item pekerjaan pembesian dan bekisting. Masing-masing item pekerjaan dilakukan penambahan 2 kali lipat dari jumlah pekerja sebelumnya. Serta penambahan volume pengecoran tiap *layernya*, dari 2 meter menjadi 2.3 meter. sehingga didapatkan percepatan pelaksanaan sebesar 27 hari.
4. Penambahan jumlah pekerja berdampak pada biaya pekerjaan menara *intake*. Jumlah biaya sebelum dilakukan percepatan sebesar Rp 48.087.774.902,710,-, sedangkan untuk total biaya pekerjaan menara *intake* setelah dilakukan percepatan didapatkan sebesar Rp 48.243.488.549,33 ,- . Deviasi harga yang ada sebesar Rp 155.713.646,62 ,- . Dengan penambahan biaya sebesar jumlah deviasi, didapatkan percepatan pelaksanaan sebesar 27 hari yang dimana hal tersebut efektif dalam mengejar ketertinggalan progres di lapangan.

#### **5.2. Saran**

1. Peningkatan jumlah pekerja berarti menambah faktor keselamatan pada pekerjaan tersebut. Pekerjaan menara *intake* merupakan pekerjaan struktur beton dengan progres yang bertambah berbanding lurus dengan tinggi pekerjaan. Sehingga akan terlalu riskan apabila area kerja pada sisi luar dinding menara hanya menggunakan platform.
2. Pengecoran pada elevasi diatas tinggi yang dapat dicapai oleh *boom concrete pump*, harus menggunakan pompa kodok. Dimana pipa diletakkan melekat pada dinding menara hingga mencapai elevasi pengecoran.